

Pengembangan Strategi Konkret untuk Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU Sutojayan Kabupaten Blitar

Kholisna Khoirina^{1*}, Sri Utami^{2*}

¹Pendidikan Bahasa Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

*Jalan Masjid No.22 Kota Blitar

E-mail: ¹kholisnakhoirina@gmail.com, ²utami3215@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima : 2022/12/13 Direvisi : 2022/12/20 Disetujui : 2022/12/23 Dipublis : 2022/12/29 Kata kunci: Konkret Observasi Teks puisi	Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa membuat puisi berdasarkan inspirasi, penggunaan diksi dan majas masih memakai kosa kata pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut siswa membutuhkan strategi yang lebih menarik dan dapat mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dan indikator pembelajaran. Tujuan penelitian dan pengembangan (R&D) ini berupaya mengembangkan strategi pembelajaran "Konkret" untuk menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi pada siswa kelas VIII. Metode R&D yang digunakan adalah model 4-D yang memiliki empat tahap yaitu pendefinisian (<i>define</i>), perancangan (<i>design</i>), pengembangan (<i>develop</i>), dan penyebaran (<i>desseminate</i>). Subjek uji validasi meliputi validator media, validator materi, guru bahasa Indonesia kelas VIII dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan observasi. Teknik analisis data meliputi kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang didapat ahli materi 90,2%, uji ahli strategi memberikan skor 95%, uji praktisi atau guru memberikan skor 95,6, sedangkan siswa memberikan skor 88,3% dengan kriteria "sangat layak" dengan tindak lanjut dapat diimplementasikan. Abstract: In learning Indonesian students to make poetry based on inspiration, the use of diction and figure of speech still used common vocabulary. Based on this, students need strategies that are more interesting and can support the learning process in achieving learning objectives and indicators. The purpose of this research and development (R&D) seeks to develop "Concrete" learning strategies to present ideas, feelings, opinions in the form of poetic texts to Grade VIII students. The R&D method used is the 4-D model which has four stages, namely define, design, develop, and disseminate. The validation test subjects included media validators, material validators, class VIII Indonesian teachers and students. Data collection techniques are interviews, questionnaires and observation. Data analysis techniques include qualitative and quantitative. The results obtained by material experts were 90.2%, the test for strategists gave a score of 95%, the practitioner or teacher test gave a score of 95.6, while students gave a score of 88.3% with the criteria of "very feasible" with follow-up can be implemented..

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia tidak lain yaitu dengan melalui proses pendidikan. Pendidikan yang baik yaitu yang didalamnya terdapat pendidik yang kreatif dan inovatif yang akan memunculkan siswa yang enjoy dalam pembelajaran sehari-hari dan potensi siswa akan semakin berkembang. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menghadapi dan memecahkan problem kehidupannya kelak. Dalam pembelajaran puisi siswa lebih leluasa dan kreatif untuk mengekspresikan emosionalnya. Sebelum menulis sebuah puisi siswa lebih awal harus mengetahui apa itu dasar atau makna dari sebuah puisi. Sehingga dalam menuangkan karya tulisnya siswa lebih mudah dan tidak salah kaprah.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, pada pembelajaran menulis puisi terdapat masalah yang muncul yaitu ketika guru meminta siswa untuk membuat puisi berdasarkan inspirasi, penggunaan

diksi dan majas siswa masih memakai kosa kata pada umumnya, jadi jiwa sastranya masih kurang. Pengembangan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia K13. Pada pembelajaran ini kreatifitas yang tinggi pada siswa sangat dibutuhkan dengan mengembangkan strategi konkret yang merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan indra manusia untuk memunculkan ide dengan memikirkan secara mendalam menggunakan nalar untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks.. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs NU Sutojayan Kabupaten Blitar. Strategi “konkret” ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam membuat puisi karena didalam buku strategi pembelajaran tersebut ada langkah-langkah pembuatan puisi secara rinci dan tambahan materi yang lebih detail. Dengan strategi ini dapat membuat peserta didik lebih memahami materi dan lebih luas pemahamannya.

Penelitian terdahulu dengan judul analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Intan Lampung karya Nur Asiah . Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung kurang maksimal (kurang baik). Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain seperti faktor pembiasaan. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan penerapan strategi pembelajaran aktif secara terintegrasi, yaitu: sector pendidikan, dosen PGMI, dan mahasiswa PGMI. Dengan pembiasaan yang terintegrasi tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas kemampuan siswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Judul penelitian Upaya Membangun Ketrampilan Berpikir kritis menggunakan peta konsep untuk mereduksi miskonsepsi fisika karya ridho adi negoro dan kawan-kawan. Dengan hasil penelitian yang pertama yaitu terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA melalui pembelajaran menggunakan Peta Konsep sehingga mampu mengatasi permasalahan pemahaman siswa terkait materi gerak lurus menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan siswa dalam tes esai yang mencapai 100%. Judul Penelitian yang berjudul Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi karya Febrina Dafit. Dengan hasil penelitian model pembelajaran Multiliterasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa SD, terbukti bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar melalui model pembelajaran multiliterasi adalah 9,04. Sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran multiliterasi adalah 7,38. Maka dapat dimaknai bahwa dengan model pembelajaran multiliterasi siswa dapat menulis dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya masih kurangnya stimulus pada siswa untuk memulai berimajinasi. Maka dari itu peneliti lebih membedakan pada penelitian ini yaitu ditambahkan stimulus dengan mengarahkan siswa untuk membaca sebanyak-banyaknya novel ataupun cerpen fokus pada tema yang dipilih. Sehingga kosa kata siswa lebih banyak dan beragam. Dengan membaca mandiri siswa lebih bisa memahami maksud dari bacaan dibanding terus diterangkan oleh guru. Dan yang menjadi masalah adalah ketika guru menjelaskan panjang lebar tetapi siswa malah melamun dan tidak merespon. Maka dari itu selain dijelaskan oleh guru, siswa harus aktif membaca berbagai sumber untuk membuka wawasan mereka yang lebih luas.

Penelitian ini penulis ingin mengembangkan strategi konkret pada pembelajaran puisi karena penelitian ini penting dilakukan dan siswa dianggap membutuhkan pengembangan strategi konkret yang akan menghasilkan karya siswa yang berbobot, memberikan kesan unik yang berkarakter , seni yang indah dan berimajinasi tinggi sehingga dapat membawa pesan yang tersampaikan kepada pembaca.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model 4-D ini terdiri dari empat tahap, yaitu (a) *define*, (b) *design*, (c) *development*, (e) *disseminate*. Pada penelitian pengembangan ini akan dilakukan pra eksperimen *one grup pretest-posttes design*. Eksperimen ini digunakan untuk menguji coba produk dengan pengujian yang dilakukan pada subjek uji dengan kegiatan pretes. Kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan produk. Dan diuji lagi sebagai tahap post tes.

Pada tahap penelitian dan pengembangan dengan model 4D ada empat tahap, yaitu (a) *define*, (b) *design*, (c) *development*, (e) *disseminate*. *Define* merupakan tahap penetapan yang berguna untuk mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. *Design* yaitu tahap perencanaan yang bertujuan untuk merancang strategi dalam pembelajaran. *Development* yaitu tahap

pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan strategi pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Disseminate yaitu tahap penyebarluasan yang bertujuan untuk mempublikasikan produk.

Sumber data yang diperoleh yaitu dari observasi dan wawancara. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari data lisan dan tertulis. Data kualitatif tertulis berupa kritik, saran, komentar, dan catatan yang diperoleh di lembar angket validasi. Data kualitatif lisan berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara pada tahap analisis kebutuhan. Data kuantitatif meliputi skor angket dan skor tes. Skor angket diperoleh dari uji coba kelayakan produk kepada ahli, praktisi, dan siswa. Skor tes diperoleh dari uji coba lapangan. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Sutojayan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada R&D ini yaitu protokol wawancara, observasi, dan angket. Protokol wawancara digunakan pada saat melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tahap analisis kebutuhan. Lembar pengamatan digunakan saat pembelajaran menggunakan strategi "konkret". Blangko angket terdiri atas angket validasi dan angket uji coba lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang berupa hasil wawancara, komentar, saran, dan masukan pada angket, baik angket hasil uji ahli maupun uji lapangan. Langkah-langkah untuk menganalisis data secara kualitatif meliputi (1) mengumpulkan data verbal, (2) mentranskrip data verbal, (3) mengelompokkan data verbal, serta (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan. Uji keabsahan instrumen digunakan untuk mengukur keabsahannya instrumen yang akan disebar. Terdapat uji validasi dan uji reliabilitas pada penelitian ini. Uji validasi menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data meliputi kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif berfungsi sebagai analisis data verbal hasil wawancara, komentar, saran, dan masukan dalam angket, baik angket hasil uji lapangan maupun uji ahli. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data. Analisis kuantitatif persentase yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari responden diantaranya ahli materi, ahli strategi, ahli bahasa dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Produk

Strategi konkret dapat mendukung siswa untuk pembelajaran menulis puisi. Strategi ini merupakan perpaduan antara tiga teori, yaitu pembelajaran aktif, berpikir kritis, dan menulis kreatif. Pada pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu suatu proses pembelajaran yang menggerakkan semua indra manusia yaitu dengan berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan refleksi pemunculan ide-ide dari siswa sesuai karakter masing-masing siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan bimbingan fasilitator belajar atau guru.

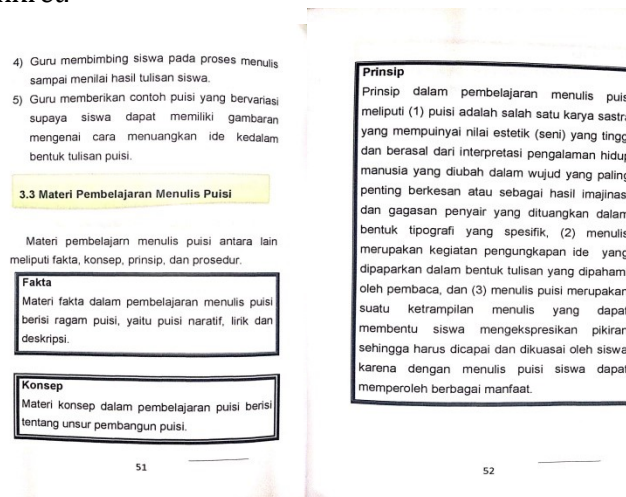
Selain pembelajaran aktif, strategi ini dipadukan dengan teori berpikir kritis. Teori berpikir kritis ini siswa diharapkan bisa memecahkan masalah dengan mempertimbangkan, memikirkan secara mendalam dengan menggunakan nalar untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks. Kemudian dipadukan lagi dengan teori menulis kreatif. Pada teori menulis kreatif ini siswa diharapkan dapat menulis dengan memadukan pilihan kata antara denotatif dan konotatif dengan menggunakan kemampuan nalar dan perasaan yang menghasilkan tulisan sastra yang terus berkembang.

Strategi konkret menekankan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan indra manusia untuk memunculkan ide dengan memikirkan kosa kata secara mendalam menggunakan nalar untuk mendapatkan hasil pemahaman yang lebih kompleks. Oleh karena itu, strategi konkret dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran menulis puisi pada siswa. Pada pembelajaran puisi dengan menerapkan strategi konkret diharapkan dapat membantu mempermudah siswa untuk menghasilkan tulisan berupa puisi yang bahasanya terus berkembang.

Aspek Isi Materi

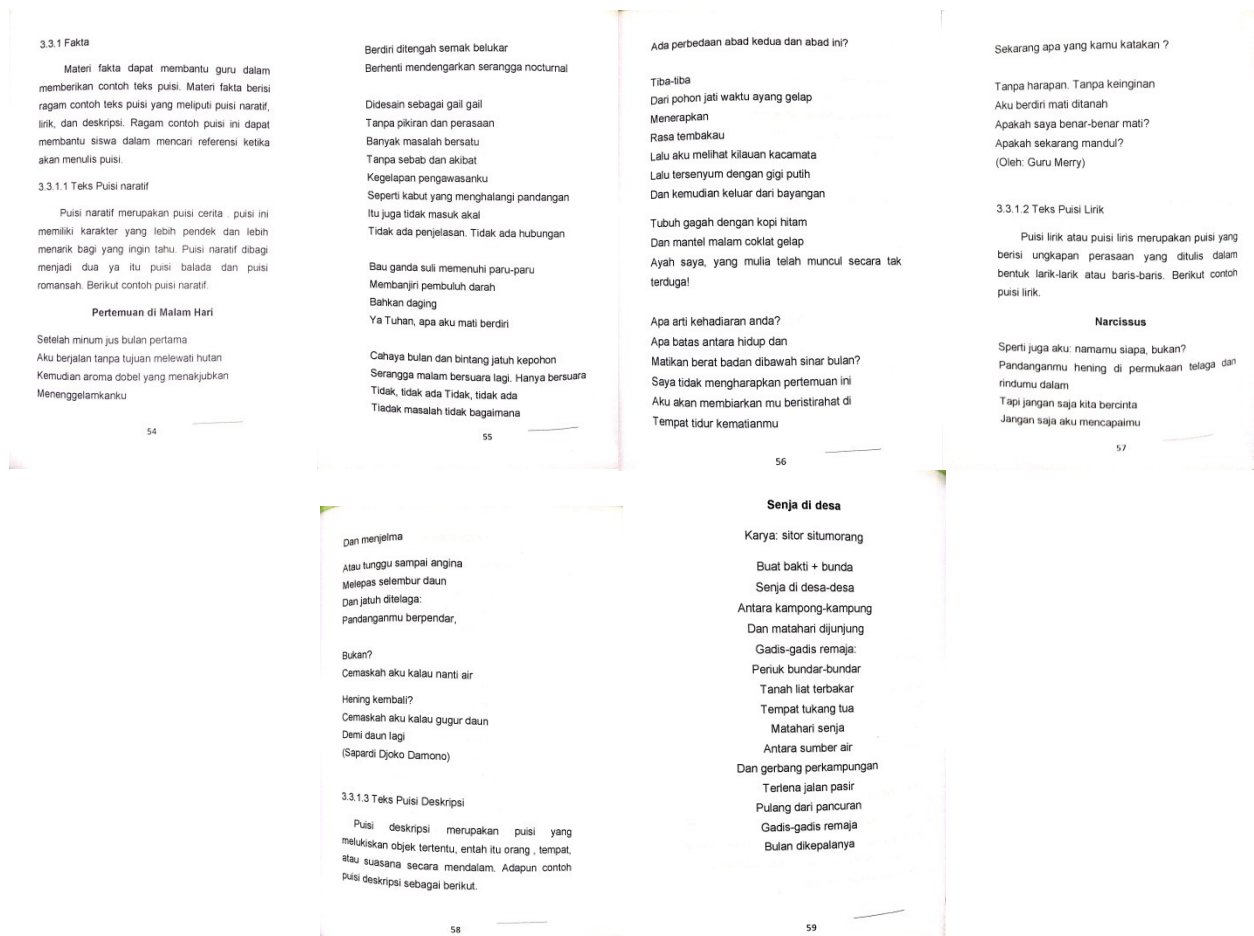
Indikator pencapaian materi melalui standar kompetensi. Standar kompetensi ini adalah pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dikuasai setelah siswa sudah memahami mata pelajaran yang dipelajarai. Deskripsi indikator ini perlu disesuaikan dengan standar kompetensi pada penyajian

rangkuman teks laporan hasil observasi. Berikut merupakan gambar satu. isi materi pada buku strategi pembelajaran konkret.



Gambar 1. Materi Pembelajaran Menulis Puisi

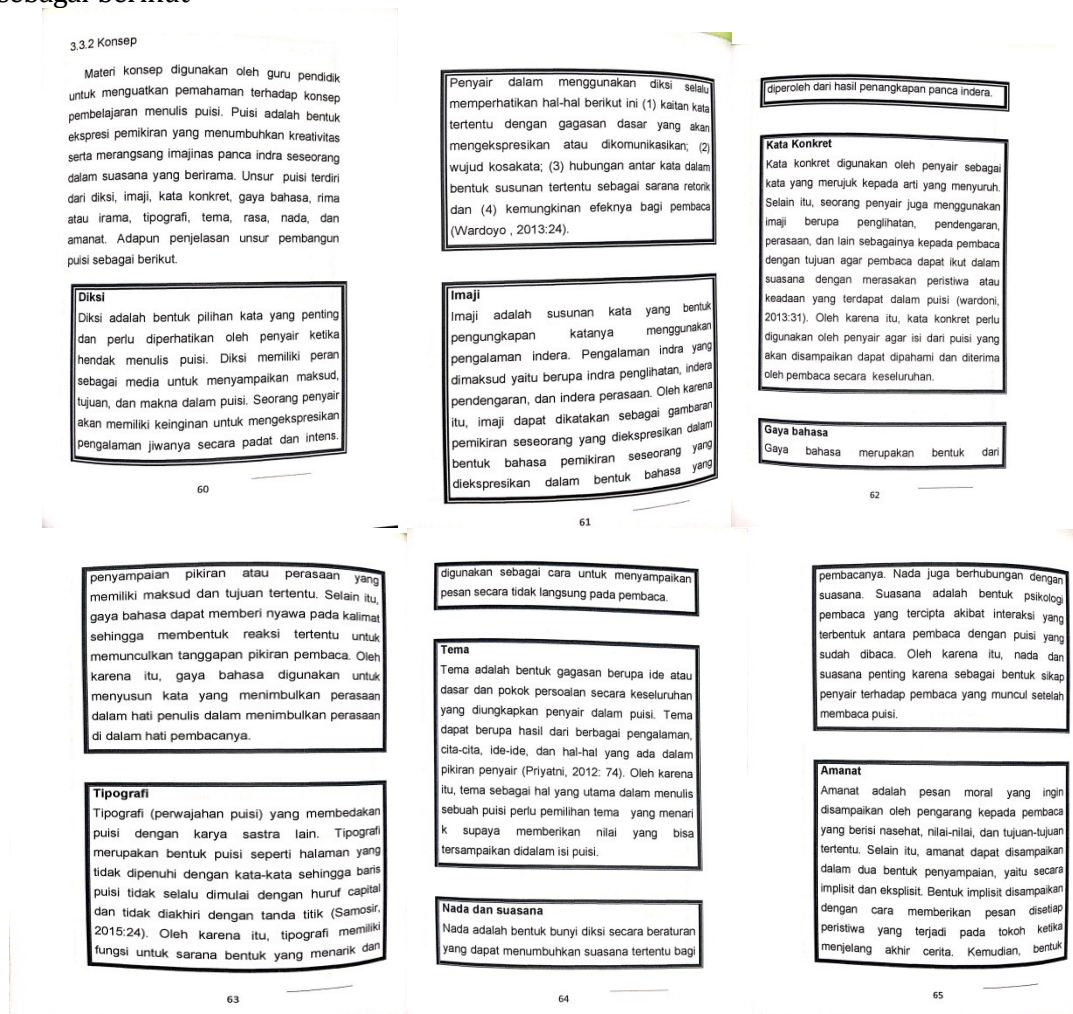
Gambar 1. merupakan penyajian rangkuman materi menulis puisi yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, yaitu menyajikan rangkuman materi berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Penyajian materi tersebut dapat membantu guru dalam menerapkan strategi konkret untuk menulis puisi. Materi fakta berisi dagam contoh teks puisi meliputi naratif, lirik, dan deskripsi. Ragam contoh puisi sebagai berikut dapat membantu siswa dalam mencari referensi ketika akan menulis puisi.



Gambar 2. Ragam Contoh Puisi

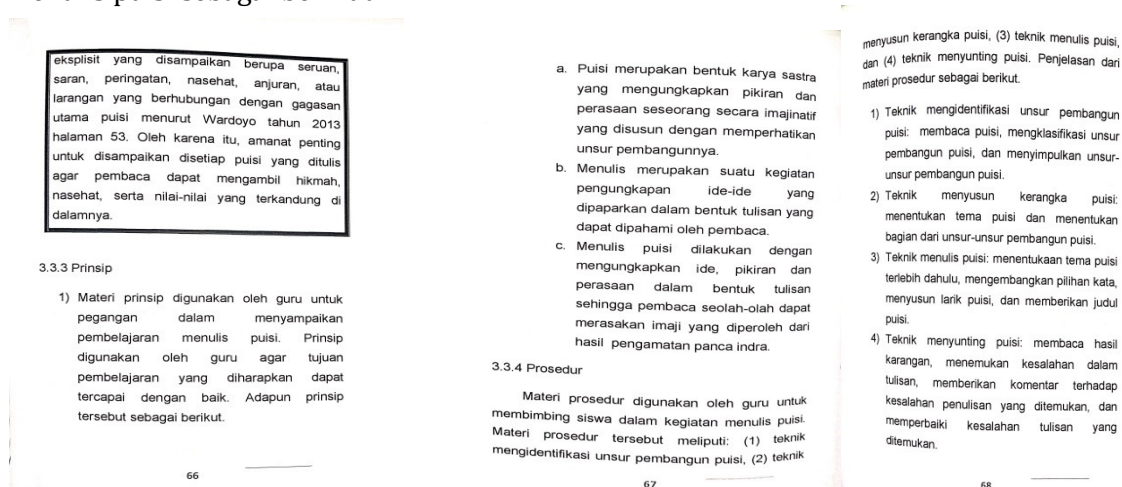
Setelah disajikan contoh-contoh puisi pada buki panduan ini disajikan materi konsep yang akan digunakan oleh guru pendidik untuk menguatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran menulis

puisi. Dalam konsep pembelajaran menulis puisi disajikan unsur puisi yang terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima atau irama, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat. Adapun gambaran materi sebagai berikut



Gambar 3. Unsur-Unsur Puisi

Setelah disajikan unsur-unsur puisi pada buku strategi konkret. Kemudian disajikan materi tentang prinsip dan prosedur yang akan digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam menyampaikan pembelajaran menulis puisi. Adapun gambaran materi prinsip dan prosedur yang digunakan guru untuk menulis puisi sebagai berikut.

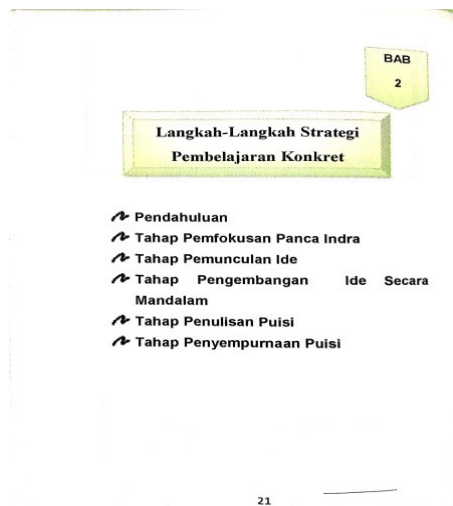


Gambar 4. Materi Prinsip Dan Prosedur

Materi tentang prinsip menulis puisi seperti pengertian puisi, menulis, dan menulis puisi. Materi ini digunakan oleh guru sebagai pedoman agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun materi prosedur meliputi teknik mengidentifikasi unsur pembangun puisi, teknik menyusun kerangka puisi, teknik menulis puisi, dan teknik menyunting puisi.

Aspek Penyajian Strategi Pembelajaran

Pada tampilan isi penyajian di dalam teks laporan hasil pengamatan telah runtut dan sistematis dilihat dari pemilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat dan pedoman penggunaan kata, kalimat/tanda baca/ejaan. Pada kategori penyajian lebih menjelaskan mengenai kemudahan menggunakan buku strategi pembelajaran, kejelasan penyajian materi pada strategi pembelajaran dan kejelasan pemakaian buku strategi pembelajaran konkret. Berikut merupakan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran konkret.



Gambar2. Langkah-langkah strategi pembelajaran konkret

Gambar 2. merupakan langkah-langkah dalam strategi konkret. Tujuannya yaitu memudahkan guru dan siswa untuk menulis karya berupa puisi secara mudah dan efektif dalam pembelajaran puisi di dalam kelas.

Langkah-langkah dalam strategi konkret yaitu 1) pemfokusan panca indra merupakan tahap yang harus dilakukan sebagai langkah awal pembuatan puisi. Sebagai pemfokusan panca indera siswa diarahkan untuk membaca novel, cerpen, dan lain sebagainya. 2) pemunculan ide merupakan tahap kedua. Kegiatan dalam tahap ini yang dilakukan oleh siswa yaitu mencatat kosa kata yang dianggap menarik dari bacaan sesuai dengan tema yang dipilih oleh siswa. 3) pengembangan ide secara mendalam merupakan proses imajinasi yang tinggi sehingga siswa harus menciptakan konsentrasi yang baik untuk menghasilkan kalimat yang indah dan berbobot dan dapat memberikan kesan yang unik, berkarakter kepada pembaca. 4) penulisan puisi merupakan tahap dimana siswa berusaha memilih kata yang tepat sesuai dengan kebutuhan kalimat menggunakan kata denotative dan konotatif. 5) penyempurnaan puisi merupakan tahap akhir dalam penulisan puisi dengan cara memperhatikan keselarasan kata dalam puisi, selektif, teliti dan peka dalam memahami kalimat dalam puisi.

Aspek Kebahasaan

aspek kebahasaan buku strategi konkret juga sangat perlu diperhatikan karena untuk memudahkan pemahaman mengenai materi, langkah-langkah dan tujuan pembelajaran. Bahasa dalam buku strategi ini diusahakan dengan bahasa yang baku supaya mudah dimengerti oleh semua guru maupun siswa yang menerapkan strategi konkret ini.

Penggunaan bahasa pada sampul buku strategi yang jelas dan mudah dipahami. Landasan filosofi pada strategi "konkret" yang mudah dipahami. Pengertian dalam buku strategi yang mudah dipahami. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran yang disajikan mudah dimengerti oleh pembaca. Langkah-langkah strategi yang runtut, tujuan dan hasil belajar yang diinginkan tercapai sesuai target

yang diinginkan. Materi pembelajaran menulis puisi yang disajikan menambah wawasan bagi siswa dan penerapan strategi pembelajaran konkret yang disajikan secara procedural.

Aspek Tampilan Buku Strategi Pembelajaran

Penyajian tampilan buku strategi pembelajaran konkret ini memiliki daya tarik tersendiri terbukti dari tampilan cover yang menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Layout buku yang dibuat warna yang lebih soft dengan tujuan desain agar terlihat lebih minimalis dan menarik bagi pembaca. Berikut gambar 3. merupakan gambaran cover buku strategi pembelajaran konkret.



Gambar 3. Cover Buku Strategi Pembelajaran Konkret

Sesuai dengan indikator pada tampilan buku strategi pembelajaran “konkret” menggunakan gambar sesuai dengan isi materi yang disajikan. Pada warna dan gambar menggunakan warna hijau muda dan desain soft supaya lebih terlihat minimalis. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku strategi pembelajaran konkret ini mudah untuk dibaca dan sesuai dengan ukuran buku. Kejelasan dan kesesuaian daftar ini dalam buku strategi pembelajaran konkret ini sesuai dengan isi buku panduan.

Uji Coba Produk

Buku strategi konkret dikembangkan melalui empat aspek diantaranya yaitu aspek bahasa, aspek tampilan, aspek materi, aspek ketertarikan penyajian. Deskripsi produk dijabarkan sebagai berikut.

Aspek kebahasaan berisi empat indikator, diantaranya adalah kemampuan buku strategi untuk mendorong rasa ingin tau siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ketepatan struktur bahasa dalam buku strategi pembelajaran. Pada aspek kebahasaan dilaksanakan penilaian kepada responden yang terdiri dari ahli materi, ahli strategi, dan ahli bahasa. Berikut hasil penilaian yang disajikan pada tabel satu.

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Kebahasaan oleh Responden

No	Responden	Skor	Kategori
1.	Ahli materi	87,5 %	Sangat layak
2.	Ahli strategi	93,7 %	Sangat layak
3.	Ahli bahasa	96,9 %	Sangat layak
	Total	278,1	Sangat layak
	Persentase	92,7 %	Sangat layak

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa ahli materi memberikan skor 87,5%, ahli strategi memberikan skor 93,7%, ahli bahasa memberikan skor 96,9%. Skor tersebut dalam kualifikasi **sangat layak**. Hal tersebut berarti indikator pada aspek kebahasaan dapat diimplementasikan dalam buku strategi pembelajaran konkret yang dikembangkan.

Revisi produk aspek kebahasaan, berdasarkan masukan dan saran dari responden, ada beberapa tulisan yang perlu diperbaiki karena masih belum sesuai dengan PUEBI.

Pada aspek tampilan berikut ini berisi dari lima indikator, diantaranya yaitu penggunaan gambar pada awal tampilan buku, kejelasan warna, kejelasan daftar isi, jenis huruf yang sesuai, kesesuaian daftar isi dengan buku panduan. Pada aspek tampilan buku strategi pembelajaran dilakukan penilaian oleh responden yang meliputi ahli materi, ahli strategi, ahli bahasa, dan siswa. berikut merupakan hasil dari penilaian aspek tampilan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Tampilan oleh Responden

No	Responden	Skor	Kategori
1.	Ahli materi	100 %	Sangat layak
2.	Ahli strategi	90 %	Sangat layak
3.	Ahli bahasa	90 %	Sangat layak
4.	Siswa	88.7 %	Sangat layak
	Total	280	Sangat layak
	Persentase	93,3 %	Sangat layak

Ditinjau pada tabel dua dapat dipahami bahwa ahli materi memberikan skor 100%, ahli strategi memberikan skor 90%, ahli bahasa memberikan skor 90%, dan siswa memberikan skor 88,7%. Hasil penilaian tersebut dalam kualifikasi **sangat layak**. Oleh karena itu indikator pada aspek tampilan buku strategi dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran konkret yang dikembangkan

Revisi produk aspek tampilan buku strategi, responden memberikan saran pada aspek tampilan mengenai perlunya penambahan glosorium.

Pada aspek materi berikut berisi lima indikator, diantaranya yaitu kemudahan penerapan strategi pembelajaran, kejelasan tujuan dan target hasil belajar, kesesuaian penyajian indikator pembelajaran, kesesuaian strategi dengan RPP, dan keruntutan langkah-langkah strategi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Materi oleh Responden

No	Responden	Skor	Kategori
1.	Ahli materi	87,5%	Sangat layak
2.	Ahli strategi	95,8%	Sangat layak
3.	Ahli bahasa	90%	Sangat layak
4.	Siswa	89,7%	Sangat layak
	Total	363	Sangat layak
	Persentase	90,7%	Sangat layak

Ditinjau pada tabel tiga dapat diketahui bahwa ahli materi memberikan skor 87,5%, ahli strategi memberikan skor 95,8%, ahli bahasa memberikan skor 90%, dan siswa memberikan skor 89,7%. Skor tersebut dalam kualifikasi **sangat layak**. Hal tersebut berarti indikator pada aspek materi dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran konkret yang telah dikembangkan. Dari saran responden pada aspek materi tidak perlu ada revisi yang perlu diperbaiki.

Pada aspek ketertarikan penyajian ada dua indikator, diantaranya adalah kemudahan penggunaan buku strategi dan kesesuaian buku strategi dengan kebutuhan materi. Pada aspek ketertarikan tampilan dilakukan penilaian kepada responden yang meliputi ahli materi, ahli strategi, dan peserta didik. berikut hasil rekapitan penilaian yang ditampilkan pada tabel empat.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Ketertarikan Penyajian oleh Responden

No	Responden	Skor	Kategori
1.	Ahli materi	87,5%	Sangat layak
2.	Ahli strategi	100%	Sangat layak
3.	Siswa	87,2%	Sangat layak
	Total	274,7	Sangat layak
	Persentase	91.6%	Sangat layak

Ditinjau pada tabel empat dapat diketahui bahwa ahli materi memberikan skor 87,5%, ahli strategi memberikan skor 100%, dan siswa memberikan skor 87,2%. Skor tersebut dalam kualifikasi **sangat layak**. Hal tersebut menunjukkan pada aspek ketertarikan penyajian buku strategi dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran konkret yang dikembangkan.

Revisi produk perlu adanya perbaikan pada penyajian buku supaya lebih menarik dan minimalis dan mudah digunakan. Dapat dilihat dari ekapitulasi hasil uji coba lapangan dari total persentase di

setiap masing-masing responden diantaranya ahli materi, ahli strategi, praktisi/guru, dan siswa . Data terinci pada table 5 berikut.

Table 5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba

No	Responden	Skor	Keterangan	Tindak lanjut
1.	Ahli materi	90,2%	Sangat layak	Diimplementasikan
2.	Ahli strategi	95%	Sangat layak	Diimplementasikan
3.	Praktisi / guru	95,6%	Sangat layak	Diimplementasikan
4.	Siswa	88,3%	Sangat layak	Diimplementasikan

Dari keterangan masing-masing aspek diatas menyebutkan keterangan kualifikasi **sangat layak**. Hal tersebut berarti sudah jelas bahwa buku strategi pembelajaran konkret dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah buku strategi pembelajaran “konkret”. Strategi ini menekankan pada kegiatan pembelajaran aktif, berpikir kritis dan menulis kreatif yang melibatkan indra manusia yang mempermudah siswa untuk menghasilkan tulisan berupa puisi yang bahasanya terus berkembang. Nurdiansyah dalam Azaliyatul J (2018) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencatat. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang tujuannya memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif menurut Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim dalam Heni Indriyani (2018). Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pembelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pembelajaran yang diberikan . Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otal, baik untuk menemukan ide pokok materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata menurut Hisyam Zaini dalam Istiqomah (2017). Mayer Jones dalam Istiqomah mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktifitas berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pembelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topic yang sedang dipelajari dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Istiqomah (2017) berpendapat bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengguna semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal yang sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka. Jadi dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar dimana siswa menggunakan semua fungsi panca indranya untuk berbicara, mendengar, menulis, membaca dan merefleksi sesuatu yang diketahui sehingga muncul ide dari peserta didik tentang pembelajaran yang sedang diikuti kemudian menghasilkan pemahaman yang lebih optimal.

Hasil pengamatan penulis, terhadap guru saat melakukan kegiatan penelitian kegiatan belajar mengajar di kelas, observer mendapati guru menggunakan metode ceramah dengan strategi imaji. Hasil dari observasi tersebut pada strategi pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang karena jika siswa tidak diberikan stimulus yang banyak maka imaji siswa masih kurang berkembang.

Penulis menentukan sampel dari siswa kelas VIII menuju usia 12 tahun. siswa dibimbing pada pembelajaran yang *real* sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pada R&D ini Penulis menggunakan strategi “Konkret” atau dapat dikatakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pemunculan ide dengan pemikiran secara mendalam dengan kemampuan nalar siswa untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks.

Hasil produk yang dikembangkan dengan empat kriteria/aspek, yaitu aspek bahasa, aspek tampilan, aspek materi, dan aspek penyajian. Berikut penjabarannya. Pada aspek bahasa, ketetapan struktur bahasa dalam buku strategi pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Penting pada saat siswa berupaya menyimak penjelasan guru tentang isi teks, siswa supaya lebih dapat memahami karena bacaan yang singkat dan jelas, sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Pada buku strategi konkret ini bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD sehingga bahasanya mudah dipahami. Risan Putra Anggara (2014) mengemukakan bahwa aspek bahasa ada dua yaitu aspek fisik dan sosial. Aspek fisik bahasa yaitu bahwa bahasa merupakan suatu bentuk alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi

melalui alat ucap, dimana setiap suara yang dikeluarkan memiliki arti. Aspek sosial bahasa, bahasa memiliki variasi dan memiliki ragam. Dalam lingkungan masyarakat ciri keakraban dan keintiman. Aisyah Isna (2019) berpendapat bahwa bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan. Burhan Eko Purwanto (2010) mengemukakan bahwa penulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan predikat serta hubungan apa yang terkait antara subjek dan predikat kemungkinan akan mempengaruhi ekspresi dari logika-logika berpikir, tata bahasa yang tidak merupakan cerminan dari logika berpikir yang tidak cermat pula. Oleh karena itu, langkah pertama dalam menulis karya ilmiah yang baik adalah tata bahasa yang baik dan benar.

Pada aspek tampilan, kemenarikan tampilan awal buku strategi. Tidak hanya tulisan saja yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buku, namun visual dan tampilan buku harus diperhatikan. Dengan membuat visual dan tampilan buku yang berbeda, maka buku akan lebih diminati sehingga materi dan informasi yang disampaikan akan lebih jelas dan menarik. Biasanya, siswa akan lebih tertari dengan penjelasan dengan disertai visual yang eye catchy dan menarik untuk dipelajari. Seperti halnya memberikan variasi mind map atau bentuk materi yang sudah divisualisasikan sebaik mungkin. Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Poin diatas merupakan dasar dalam pembuatan buku. Sejalan dengan pendapat Tarigan dalam penerbitdeepublish.com cara membuat buku pelajaran menjadi menarik, setidaknya harus memperhatikan poin berikut. Mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi konsep-konsep yang digunakan dalam buku harus jelas. Relevan dengan kurikulum, menarik pembaca yang menggunakan, mampu memberi motivasi murid dan sebagainya. Mengutip atau menyertakan pendapat hasil penelitian sesuai dengan bidangnya. Mengakomodasikan hal-hal atau ide-ide baru. Struktur buku harus memuat halaman pendahuluan, halaman isi, dan halaman akhir, daftar isi, kata pengantar, prakata, dan ucapan terima kasih. Halaman isi terdiri dari judul bab, pendahuluan, dan penyajian materi. Rachmat kriyantono, dosen Universitas Brawijaya membegikan langkah-langkah penulisan buku ajar. Terdapat prinsip dasar yang digunakan dalam membuat buku yaitu landasan keilmuan dan keterbacaan dan tata bahasa.

Pembahasan aspek materi. Adanya materi ajar yang sesuaikan dengan SK dan KD dapat memberikan kemampuan pada peserta didik dari segi pengetahuan yang akan disajikan dengan ketrampilan dan diimplementasikan dengan sikap. Sofan amri (2013;78) berpendapat bahwa materi pembelajaran merupakan gabungan antara tiga komponen yaitu unsur pengetahuan, unsur ketrampilan, dan unsur sikap. Pada bagian kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran, materi pada riset ini disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan tujuan instruksional. Wening Ariningrum (2016) berpendapat bahwa aspek materi merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penegetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk memenuhi standar kompetensi yang ada dan harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Komalasari (2013:48) penyusunan materi pada buku ajar meliputi beberapa hal. Pertama keakuratan, maksudnya materi yang disusun harus akurat dan benar ditinjau dari segi keilmuannya. Kedua relevan, yakni materi pembelajaran harus berkaitan atau relevan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Ketiga memadai, untuk dapat membantu siswa mencapai kompetensi. Keempat aktual, yang berarti materi yang diajarkan harus sesuai dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang. Kelima sesuai dengan struktur keilmuan, hal ini berarti materi yang disajikan sesuai dengan struktur keilmuan setiap mata pelajaran. Jadi berdasarkan pemaparan tersebut, materi yang disajikan dalam buku ajar perlu disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai dan perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang berlangsung.

Pembahasan pada aspek penyajian. Kemudahan dalam menggunakan strategi konkret disini sangat diutamakan karena pada dasarnya pengembangan ini mempermudah cara kerja peserta didik mendapatkan produk berupa hasil karya tulis puisi yang bahasanya terus berkembang dan tidak monoton. Menurut Kurniasih (2014:40), bahwa aspek penyajian terdiri dari empat hal. Pertama sistematis, yang berarti terdapat keteraturan antar bab. Kedua, buku ajar perlu disajikan secara menarik sehingga perhatian peserta didik dapat terfokus dengan baik. Ketiga, penyajian bahan ajar harus menantang dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Keempat penyajian buku ajar harus menggunakan bahasa yang ilmiah serta formal. Menurut Abidin (2014:268-269) menyatakan penyajian disampaikan secara terus terang dan tidak berbelit-belit, penyajian materi harus membangkitkan minat dan perhataan peserta didik, penyajian materi harus mudah dipahami siswa, penyajian materi harus mendorong keaktifan siswa, dan penyajian materi harus mendorong

keaktivitas dan keaktifan siswa untuk berfikir dan bernalar. Menurut Gwynn dan Chase dalam website Ruang Guru (2017) aspek penyajian buku ajar terdiri dari, metode penyajian keruntutan konsep, kejelasan sistematika, keseimbangan setiap bab, penyajian pengajaran berpusat pada siswa, meningkatkan ketrampilan proses, memperhatikan keselamatan kerja, variasi penyajian dan pembelajaran terpadu, dan kelengkapan pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi, indeks, dan ilustrasi yang mendukung pesan.

SIMPULAN

Hasil pengembangan berupa produk buku strategi pembelajaran “Konkret” yang dikembangkan berdasarkan empat kriteria di antaranya aspek bahasa, aspek tampilan, aspek materi/konten, dan aspek penyajian. Dari penilaian responden terhadap kriteria-kriteria yang dikembangkan menghasilkan kualifikasi sangat layak diimplementasikan.

Adapun penilaian oleh setiap responden yang mencakup uji validitas oleh dua ahli, uji kepraktisan oleh praktisi atau guru, dan uji kemenarikan oleh siswa. Berdasarkan penilaian keseluruhan responden dapat ditarik simpulan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak dan dapat diimplementasikan dengan memperhatikan saran dan komentar dari semua responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah. 2017. *Strategi pembelajaran aktif 1*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan
- J Azaliyatul. 2018. *Konsep Dasar Belajar Aktif dan Contoh Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Indriyani Heni. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto : IAIN
- Angara Putra Risan. 2014. *Pengertian bahasa, Aspek dan Fungsinya*. <https://Risanputra.wordpress.com>>9 Oktober 2013
- Isna A. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purworejo: STAINU
- P Burhan Eko. 2020. *Aspek-Aspek kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Tegal: Universitas Pancasakti
- Ariningrum Wening. 2016. *Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa pada Soal Sastra Ujian Nasional Tingkat SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Komalasari. 2013. Aspek-Aspek Penyusunan Bahan Ajar. <https://www.bungfei.com>>01 September 2020
- Ruang guru. 2017. Aspek Materi Aspek Penyajian Aspek Bahasa Aspek Grafika. <https://text-id.123dok.com/document/7qv1nod1q-aspek-materi-aspek-penyajian-aspek-bahasa-aspekgrafika.html>> 21/01/2022